

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA BEKERJA DAN ANAK SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19

Sarah Amalia^{1*}, Rita Destiwati²

^{1,2}. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University, Bandung

*Email: amaliasarah1998@gmail.com

ABSTRAK

Saat Pandemi Covid-19 pertengahan bulan Maret 2020 lalu pemerintah mengeluarkan kebijakan didalam dunia pendidikan dengan memberlakukan pembelajaran daring pada seluruh tingkatan pendidikan guna memutus rantai penyebaran virus. Kendala komunikasi yang kurang berjalan dengan baik menjadi kendala utama yang dirasakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal orang tua bekerja dan anak sekolah dasar yang terjadi pada proses pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data analisis dari model *Miles* dan *Huberma* dengan teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber. Teori yang digunakan ialah teori komunikasi interpersonal DeVito dengan kelima ciri keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan yang menjelaskan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak yang telah memiliki hubungan dekat satu sama lain akan menunjang proses pembelajaran. Hasil dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan ditinjau dari kelima ciri komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa orang tua bekerja dan anak mampu menjalin komunikasi yang baik dan mampu mengatasi kendala serta kesulitan yang dihadapi oleh keduanya pada saat pembelajaran daring sehingga saat melakukan pembelajaran daring dapat berjalan secara optimal.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Pembelajaran daring, Pandemi Covid-19.

INTERPERSONAL COMMUNICATION OF WORKING PARENTS AND ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN ON ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic in mid-March 2020, the government issued a policy in the world of education by implementing online learning at all levels of education in order to break the chain of virus spread. Communication barriers that are not going well are the main perceived obstacles. This study aims to determine how the interpersonal communication process of working parents and elementary school children occurs in the online learning process. This research is a descriptive qualitative research with constructivism paradigm. Collecting data using observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis technique is the analysis of the Miles and Huberma model with the data validity technique, namely source triangulation. The theory used is DeVito's theory of interpersonal communication with the five characteristics of openness, empathy, support, positivity, and equality which explains that communication between parents and children who have close relationships with each other will support the learning process. The results can be concluded that overall in terms of the five characteristics of interpersonal communication, it shows that working parents and children are able to establish good communication and are able to overcome the obstacles and difficulties faced by both during online learning so that when online learning can run optimally.

Keywords: *Interpersonal Communication, Online Learning, Covid-19 Pandemic.*

Korespondensi: Sarah Amalia, Rita Destiwati, SS., M.Si. Telkom University, Bandung. Jl. Kartika II No. 106/G KPAD Kel. Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung. No. HP, WhatsApp: 081283095251
Email: amaliasarah1998@gmail.com

PENDAHULUAN

Awal mula bulan maret tahun 2020 Indonesia dihebohkan dengan adanya wabah atau pandemi COVID-19 (*coronavirus disease 2019*), COVID-19 terjadi karena munculnya virus baru dan merupakan sebuah penyakit yang secara cepat menyebar ke segala belahan dunia dan menyebabkan pandemi (Pradipta & Nazaruddin (2020: 4)). Dilansir dari kemendikbud.go.id maka pemerintah melalui Kemendikbud menarik langkah untuk menetapkan kegiatan dan kebijakan mengenai belajar mengajar dengan sistem daring sesuai dengan ketentuan arahan Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim yang mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (COVID-19)* perihal kegiatan belajar harus dilakukan secara daring di rumah dengan tujuan agar tidak terjadi penyebaran virus COVID-19. Adanya kebijakan tersebut maka membuat seluruh jajaran pendidikan dengan tingkatan PAUD hingga Sekolah Tinggi menutup sistem pembelajaran luring dan beralih pada sistem pembelajaran daring (Kemendikbud, 2020).

Namun dengan adanya pembelajaran daring yang dilakukan di rumah ternyata menimbulkan dampak negatif, yaitu adanya kasus kekerasan pada anak yang meningkat. Dilansir dari laman Med.com (16 Maret 2021 pukul 17:16) KPAI membenarkan bahwa adanya kekerasan yang dialami anak pada saat mengikuti pembelajaran daring. Selain itu KPAI menuturkan adanya kasus meregang nyawa seorang anak SD berusia 8 tahun akibat kekerasan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Hal tersebut terjadi karena sang anak sulit diajarkan saat mengikuti pembelajaran daring (Med.com, 2020). Selama pandemi Covid-19 dan berlangsungnya pembelajaran daring di rumah kebanyakan anak mengalami kekerasan, hal ini terjadi lantaran emosi orang tua yang cepat terpancing saat pembelajaran daring dan anak tidak mampu menguasai materi yang diberikan, sehingga banyaknya tekanan yang terjadi membuat orang tua melampiaskan kekesalan ke anak yang berujung adanya kekerasan baik verbal dan non-verbal terhadap anak karena komunikasi yang tidak berjalan dengan baik diantara keduanya. Menurut data survei yang dilansir dari laman Republika.com (16 Maret 2021 pukul 20.00 WIB) sebagian besar anak pada saat di rumah mengalami kekerasan selama mengikuti pembelajaran daring, adanya kekerasan terhadap anak tersebut maka menurut Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dari rentang waktu 1 Januari 2020 hingga 23 September 2020 kekerasan pada anak yang terjadi mencapai kasus 5.697 dengan korban 5.315 (Republika.com, 2020).

Berdasarkan jurnal (Kandedes, 2020: 74) selama pandemi dan anak mengikuti pembelajaran daring di rumah maka terjadi peningkatan kasus kekerasan pada anak yang dilakukan oleh orang tua pada saat anak mengikuti pembelajaran daring. Sering ditemukan bahwa orang tua yang menemani anak saat belajar menggunakan metode atau cara yang keras, seperti: membentak, memaksa, dan sampai memukul anak jika

anak tidak mau mengikuti apa yang diucapkan oleh orang tuanya, sehingga dalam hal belajar anak merasa ketakutan dan kesulitan terbuka dengan orang tuanya. Namun perlu adanya pendekatan yang benar guna anak merasa nyaman belajar di rumah dan tidak merasa tertekan saat mengikuti pembelajaran daring saat didampingi oleh orang tuanya. Menurut penelitian terdahulu menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran dan tanggung jawab untuk membuat suasana atau lingkungan sekitar keluarga menjadi kondusif sehingga dapat menstimulasi kecerdasan anak dan kepercayaan diri sang anak. Maka dari itu orang tua perlu untuk sering berkomunikasi dengan anak dalam hal mengamati bagaimana proses pembelajaran daring pada anak, bagaimana keterkaitan orang tua yang begitu penting bagi keberlangsungan prestasi anak karena pada saat pembelajaran daring ini anak membutuhkan dukungan, kasih sayang, serta perhatian yang diberikan oleh kedua orang tuanya (Wardhani & Krisnani, 2020).

Pada saat pandemi ini ketika kegiatan pembelajaran daring maka komunikasi interpersonal yang terjalin oleh orang tua dan anak sangat diperlukan, guna memastikan orang tua harus membagi waktu mereka antara pekerjaan, memastikan agar anak mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan komunikasi yang baik maka orang tua mampu membangun suasana yang nyaman dan kondusif yang akan menunjang pembelajaran daring, karena dalam hal ini untuk anak usia sekolah dasar masih membutuhkan pendampingan dan arahan yang tepat dari orang tua pada saat anak melakukan pembelajaran daring. Sehingga kreativitas orang tua pada saat berkomunikasi ketika berada di rumah dan mendampingi anak belajar daring. Mengutip dari laman Republika.co.id saat pembelajaran daring ini orang tua memiliki kendala seperti stress, tidak bisa sepenuhnya memfasilitasi pembelajaran daring anak, kurangnya komunikasi diantara orang tua dan anak, kurang bisa mengendalikan emosi, dan kurang memiliki wawasan atau kurang memahami materi dan pemahaman yang dipelajari oleh anak saat melakukan pembelajaran daring tersebut yang berdampak pada proses pembelajaran anak di rumah (Republika, 2020).

Sehingga dari kendala stress yang dialami oleh orang tua pada saat pembelajaran daring ini akibatnya adanya hambatan yang dialami oleh kebanyakan orang tua yang cukup banyak. Seperti kemalasan orang tua yang setiap hari perlu dihadapi, komunikasi yang kurang berjalan dengan baik diantara keduanya. Sebagai orang tua, maka seharusnya melakukan kegiatan ekstra untuk tetap membuat anaknya bersemangat dan tidak malas belajar pada saat daring ini. Orang tua harus selalu mendampingi anak dan membantu setiap tugas yang anak kerjakan, selain itu adanya kekerasan yang dialami anak akibat komunikasi yang tidak berjalan dengan baik terhadap anak selama proses pembelajaran daring (Aziza & Yunus, 2020). Maka dari itu agar terciptanya pembelajaran daring yang optimal, perlu adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak agar tercipta suasana yang harmonis guna menunjang proses pembelajaran daring menjadi optimal. Membangun komunikasi yang baik sangat penting dilakukan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan orang tua dapat dipahami, karena pada saat ini orang tua kurang memahami pentingnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Sebagai pendidik anak nomor satu di lingkungan keluarga orang tua juga sebagai contoh

yang akan ditirukan oleh anak khususnya pada pembelajaran daring yang memiliki dampak yang besar pada anak. Seharusnya orang tua mendampingi dan menuntun proses belajar daring dengan sabar dan konsisten maka dari itu komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak sangat diperlukan agar tidak berdampak negatif pada anak dan proses belajar anak.

Menurut Mulyana (2000: 73) dalam buku Suryanto (Suryanto, 2015) menerangkan bahwa komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai komunikasi yang dijalankan oleh dua orang yang melakukan komunikasi langsung secara tatap muka, yang menunjang setiap orangnya guna merespon tanggapan orang lain dengan cara langsung, baik itu secara verbal maupun non verbal. Menurut Maulana (2018: 111) dalam bukunya menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal terjadi ketika pengirim menyampaikan pesan atau informasi menggunakan suara manusia sebagai media untuk menyampaikan dalam bentuk kata-kata kepada penerima, sedangkan menurut pendapat Joseph. A DeVito, komunikasi interpersonal ialah pengiriman dan penerimaan pesan-pesan oleh dua orang atau diantara orang-orang dalam sekelompok kecil dengan jumlah efek berupa umpan balik yang terjadi pada saat itu juga.

Dari definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal melibatkan beberapa orang untuk bertukar informasi atau pesan yang dalam prosesnya informasi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator baik menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal dengan tujuan tertentu. Maka komunikasi interpersonal dibutuhkan didalam keluarga khususnya untuk bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada saat pembelajaran daring ini guna mencapai pembelajaran daring berjalan secara optimal. Menurut Joseph A. DeVito menjelaskan dalam buku komunikasi interpersonal yang mengutip dari Liliweri (1997: 13) mengenai ciri-ciri komunikasi interpersonal secara efektif ialah sebagai berikut:

a. Keterbukaan

Keterbukaan ialah sebuah keinginan seseorang yang dengan sepenuh hati bersedia menerima informasi yang didapat dalam menghadapi hubungan antar individu. Dengan keterbukaan antara orang tua dan anak akan membuat rasaman dan nyaman bagi keluarga dalam melakukan komunikasi.

b. Empati

Kemampuan seseorang untuk mengetahui dan merasakan apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh dirinya sendiri sebagaimana orang tua harus mengetahui dan memahami apa yang sedang dialami atau yang sedang dirasakan oleh anak. Pada tahap ini merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Misalnya ketika anak mengalami kesulitan selama pembelajaran daring maka orang tua dapat memberikan perhatian lebih dan membantu anaknya agar tidak mengganggu komunikasi yang terjadi maka akan menumbuhkan rasa empati terhadap lingkungan bagi anak.

c. Dukungan

Keadaan perilaku seseorang yang terbuka guna mendukung komunikasi yang berhasil dengan menunjukkan sikap yang mendukung. Jika komunikasi interpersonal terjalin secara efektif maka secara tidak langsung akan ada dukungan yang diberikan kepada anak. Sehingga dalam hal ini anak butuh dukungan, dampingan, dan motivasi dari orang tuanya guna melewati masa-masa sulit yang tidak dimengerti oleh anak tersebut khususnya dalam pembelajaran daring.

d. Rasa Positif

Memiliki perasaan positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain perlu dimiliki oleh seseorang guna mendorong seseorang untuk aktif ikut serta dalam menciptakan situasi komunikasi kondusif agar interaksi berhasil. Jika seseorang memiliki sikap positif maka akan memudahkan seseorang saat melakukan sebuah percakapan atau komunikasi. Dengan timbulnya rasa positif terhadap anak maka mempermudah keduanya untuk menjalin komunikasi memberikan semangat atau mengatakan hal-hal yang positif terhadap anaknya maka akan membuat anak tersebut nyaman.

e. Kesetaraan (*equality*)

Jika suasana setara maka komunikasi interpersonal akan berjalan dengan efektif, artinya kedua belah pihak mereka saling menghargai dengan cara pengakuan secara diam-diam, mendatangkan kebaikan, dan memiliki sesuatu untuk diberikan sangat penting. Orang tua dan anak harus memiliki rasa kesetaraan dalam keluarga seperti halnya dalam mengeluarkan pendapat dan harus saling mendengarkan ataupun menghargai.

Maka dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana komunikasi interpersonal orang tua bekerja dan anak sekolah dasar pada pembelajaran daring ditinjau dari kelima aspek komunikasi interpersonal menurut Devito yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan pada saat pembelajaran daring berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme menurut (Creswell, 2014: 32) paradigma konstruktivisme sosial individu- individu berusaha memaknai sebuah makna- makna yang beragam melalui sudut pandang. Paradigma konstruktivis yang digunakan peneliti ingin melihat bagaimana komunikasi yang terjalin selama pembelajaran daring dimana saat orang tua bekerja yang harus menjalankan perannya.

Menurut Bajari (2015: 45) metode kualitatif deskriptif yaitu pengukuran yang cermat pada fenomena sosial tertentu dan memanfaatkan data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang terjadi dengan cara mengamati bagaimana komunikasi interpersonal pada saat pembelajaran daring antara orang tua bekerja dan anak sekolah dasar selama pandemi, maka peneliti dapat menjabarkan fenomena yang sebenarnya terjadi pada saat pembelajaran daring.

Subjek penelitian ini ialah orang tua bekerja dan mengurus anak serta memiliki anak yang mengikuti pembelajaran daring dengan rentang umur 7-10 tahun, objek dari penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal orang tua dan anak yang terjalin selama pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan membahas komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak pada saat pembelajaran daring berlangsung. Peneliti akan membahas berdasarkan lima ciri tersebut sebagai berikut:

a. Keterbukaan

Keterbukaan menjadi salah satu hal utama, karena dengan adanya keterbukaan antara satu sama lain akan membuat rasa aman dan nyaman dalam keluarga pada saat berkomunikasi. Bagi para informan keterbukaan sudah terjalin sedari kecil, karena keterbukaan merupakan faktor penentu keharmonisan didalam keluarga terutama pada saat pembelajaran daring ini, mereka menganggap bahwa keterbukaan menjadi hal yang terpenting agar keduanya dapat saling memahami satu sama lain melalui keterbukaan. Dalam pembelajaran daring walaupun orang tua sambil bekerja namun mereka tetap membagi waktu mereka untuk memantau dan melakukan komunikasi interpersonal dengan anaknya melalui via *telephone* atau *videocall*, dimana dalam hal ini mereka selalu memantau dan menanyakan bagaimana pembelajaran anak hari ini, tugas anak, dan kendala apa saja yang dihadapi oleh anak saat pembelajaran daring dilakukan yang merupakan bagian dari keterbukaan. Orang tua dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak serta mengetahui apa sajakah kendala yang dihadapi serta cara penyelesaian masalah yang perlu orang tua bantu lewat adanya keterbukaan tersebut. Dari hasil tersebut maka orang tua mampu mengetahui bagaimana hal yang dialami anak sehingga keterbukaan antara orang tua dan anak pada pembelajaran daring berjalan dengan baik terjadi karena orang tua mampu mengetahui apa saja kendala atau kesulitan yang dirasakan baik anak Melalui keterbukaan yang terjalin diantara mereka, maka masalah pembelajaran daring akan teratasi.

b. Empati

Adanya empati ketika anak mengalami kesulitan selama pembelajaran daring maka orang tua dapat memberikan perhatian lebih dan membantu anak agar dapat memberitahu apa yang mereka rasakan sehingga tidak mengganggu proses komunikasi diantara keduanya.

Dalam pembelajaran daring ini maka orang tua memperlihatkan aspek empati dengan cara memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap anak, keempat informan merasakan kenyamanan jika satu sama lain dapat mengungkapkan apa yang mereka rasakan.

Dalam keseharian saat pembelajaran daring dari hasil wawancara yang didapat bahwa orang tua sering memantau anak dengan cara menelfon atau *videocall* guna memastikan proses pembelajaran daring anak berjalan dengan baik, selain itu orang tua juga selalu menanyakan bagaimana keadaan anak yang dimana

menurut meeka itu merupakan hal yang penting agar orang tua dapat mengetahui keadaan anak sehingga adanya empati yang diberikan oleh orang tua anak merasa diperhatikan dan disayangi yang nantinya kesulitan pembelajaran daring dapat teratasi karena anak merasa adanya rasa kenyamanan ketika diperhatikan oleh orang tuanya saat pembelajaran daring berlangsung.

c. Dukungan

Dalam pembelajaran daring ini dukungan yang diberikan orang memiliki peran paling utama, karena anak membutuhkan dukungan dari kedua orang tuanya yang nantinya berpengaruh pada faktor keberhasilan prestasi anak. Maka orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan perhatian, dukungan, dan kasih sayang agar anak merasa diapresiasi. Bentuk dukungan yang diberikan bukan hanya sekedar memberikan hadiah atau mengajak anak jalan-jalan keluar, tapi bisa dengan mengajak belajar sambil bermain dengan anak, melakukan kegiatan bersama, memberikan sentuhan pelukan dan ciuman, atau memberikan komunikasi secara emosional agar anak merasa termotivasi. Selama pembelajaran daring ini anak merasa bosan, jenuh, dan malas belajar, pada saat wawancara walaupun dukungan yang diberikan oleh orang tua seperti fasilitas yang memadai serta memberikan hadiah pada saat anak mendapatkan nilai bagus, namun kurang adanya kontak fisik yang dilakukan oleh kedua orang tuanya hal ini disebabkan karena orang tua sibuk dalam bekerja. Bagi orang tua bekerja mereka jarang melakukan kegiatan belajar sambil bermain bersama, dimana hal ini diperlukan oleh anak sekolah dasar, sehingga orang tua hanya memberikan media pembelajaran selain dari sekolah yaitu memberikan video pembelajaran lewat *youtube* dan jarang melakukan kontak fisik yang berdampak anak menjadi kurang diapresiasi, sehingga dukungan yang diberikan oleh orang tua memiliki peran yang penting pada saat pembelajaran daring anak.

d. Sikap Positif

Sikap positif yang ada didalam komunikasi interpersonal orang tua dan anak berpengaruh pada pembelajaran daring anak, dimana dengan rasa positif yang ditunjukkan oleh orang tua membantu anak untuk membangun rasa positif terhadap orang tuanya seperti orang tua mengatakan hal-hal yang positif, menanamkan nilai positif terhadap anaknya, dan memberikan contoh yang baik yang nantinya akan timbul sikap positif satu sama lain dan hasilnya membuat anak menjadi nyaman. Selama pembelajaran daring ini orang tua menanamkan nilai positif seperti menanamkan nilai rasa bertanggung jawab, kemandirian, keagamaan, dan kedisiplinan agar anak mampu mengambil keputusan sendiri pada pembelajaran daring, yang dimaksud pengambilan keputusan dalam pembelajaran daring ini anak sudah mengetahui apa saja yang perlu mereka lakukan seperti mengerjakan tugas menggunakan jawaban sendiri dan mencari solusi jika ada yang mereka tidak mengerti dengan cara berdiskusi dengan orang tuanya, selain itu anak membutuhkan nilai positif secara emosional seperti memperlihatkan dengan perasaan ungkapan atau kalimat emosi positif karena untuk anak sekolah dasar hal pertama adalah visual atau apa yang mereka lihat sehingga anak mengetahui bahwa orang tua merasa bangga pada anaknya atas apa yang telah mereka lakukan.

e. Kesetaraan

Orang tua dan anak harus memiliki rasa kesetaraan didalam keluarga contohnya adalah dalam mengeluarkan pendapat maka satu sama lain harus saling mendengarkan ataupun menghargai. Terutama bagi orang tua agar dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeluarkan tanggapan maupun ekspresinya untuk membantu anak untuk terbuka dan dapat menyampaikan apa yang mereka ingin sampaikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat bahwa orang tua mengarahkan anak dan memberi kebebasan dalam mengambil keputusan serta mengutarakan pendapat, selain itu sering terjadi diskusi atau bertukar pikiran yang terjadi saat pembelajaran daring berlangsung. Sehingga pada saat pembelajaran daring ini ini tidak ada batasan saat berkomunikasi karena orang tua mampu memosisikan dirinya sebagai teman bagi anak sehingga terjadi kesetaraan diantara keduanya, dalam hal ini anak merasa aman dan nyaman dan tidak merasa tertekan atau terbebani saat melakukan pembelajaran daring di rumah karena adanya kesetaraan tersebut.

SIMPULAN

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung cukup banyak kendala yang dihadapi oleh orang tua bekerja dan anak sekolah dasar yang melakukan pembelajaran daring di rumah. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ditemukan komunikasi interpersonal yang efektif dan tidak efektif selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung pada waktu pandemi ini. Komunikasi interpersonal orang tua bekerja dan anak pada pembelajaran daring sudah berjalan dengan cukup baik, selain itu orang tua juga merasa karena pembelajaran daring ini justru mendekatkan hubungan diantara keduanya, karena adanya komunikasi interpersonal yang baik maka orang tua mampu memahami kondisi anak, mampu berdiskusi dengan baik saat pembelajaran daring, meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak, dan mampu membuat anak mengutarakan apa yang ia rasakan sehingga pada saat daring ini orang tua mampu mengenali karakteristik anak dan kesulitan yang dihadapi oleh anak. Sedangkan adanya faktor komunikasi interpersonal yang tidak efektif pada saat pembelajaran daring yaitu: wawasan orang tua yang kurang, perbedaan bahasa yang digunakan antara guru dan orang tua yang menyebabkan sulit dimengerti oleh anak, lingkungan yang kurang kondusif, pembagian waktu orang tua, dan perubahan psikologis anak. Adanya hambatan anak kurang termotivasi selama pembelajaran daring. kurangnya alat peraga yang digunakan saat pembelajaran daring baik dari guru dan orang tua karena anak lebih senang melihat dan meraba, oleh karena itu kurangnya pemahaman pada anak saat penerimaan materi, kurangnya aktivitas yang dilakukan bersama dengan orang tua sehingga anak merasa kurang diapresiasi saat pembelajaran daring yang berakibat anak malas saat mengikuti pembelajaran. Namun dalam hal ini dengan adanya pembelajaran daring membuat anak menjadi lebih bertanggung jawab dan mandiri karena secara tidak langsung anak dituntut untuk memecahkan masalahnya sendiri selama pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, F. N., & Yunus, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19. *Konferensi Nasional Pendidikan*, 19–21.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19 Nika. *Journal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(1), 4–6.
- Larasati, C. (2020). *Anak Kesulitan Belajar Daring Jangan Pakai Kekerasan*. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/pendidikan/news- pendidikan/VNnXAYEk-anak-kesulitan- belajar-daring-jangan-pakai-kekerasan>
- Creswell, J. W. (2014). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan*. Kemendikbud.Go.Id. <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada- satuan-pendidikan>
- Liliweri, A. (1997). *Komunikasi Antar pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Maharani, E. (2020). *Kekerasan pada Anak Meningkat Selama Pandemi*. Republika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/qifszx335/ kekerasan-pada-anak-meningkat-selama- pandemi>
- Maulana, R. (2018). *Psikologi Komunikasi: Pembelajaran Konsep dan Terapan*. Yogyakarta: Phoenix Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradipta, Jaka & Nazaruddin, A. (2020). *Antipanic! Buku Panduan Virus Corona*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rezkisari, I. (2020). *27 Ribu Lebih Siswa Kota Bandung Terkendala Belajar Daring*
- Saubani, A. (2020). *Murid Belajar di Rumah: Stress Orang Tua dan Kendala Lainnya*. Republika.Co.Id. <https://republika.co.id/berita/q7dlrn409/murid-belajar-di-rumah-stres-orang-tua-dan- kendala-lainnya>
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>
- VALEZA, A. R. (2017). *PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK DI PERUM TANJUNG RAYA PERMAI KELURAHAN PEMATANG WANGI KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG*.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>